

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alamnya yang melimpah, keanekaragaman budaya dan keunikan adat istiadat, dibuktikan dari sejumlah penginggalan sejarah dan budaya masyarakatnya yang beragam. Sumber daya alam dan keanekaragaman budaya yang melimpah, apabila dikelola dengan baik pada suatu daerah tujuan wisata yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara dapat berpotensi mendorong peningkatan ekonomi pada daerah wisata tersebut.

Kepariwisataan merupakan hal yang sangat penting di Indonesia dikarenakan pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa negara. Pariwisata merupakan mesin ekonomi yang dapat memberikan kontribusi bagi kemakmuran suatu negara. Jika direncanakan dengan baik, pariwisata dapat bermanfaat dan menguntungkan masyarakat di suatu daerah destinasi wisata. Keberhasilan pariwisata dapat dilihat pada bagian pariwisata yang mampu meningkatkan pembangunan dan perkembangan di sektor-sektor lain (Utama, 2016).

Pada tahun 1980, Indonesia pertama kali bergabung dalam keikutsertaan acara *World Touris Market (WTM)* sebagai partisipasinya dalam promosi berskala internasional. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, Pemerintah mengeluarkan tujuh kebijakan strategi pokok pariwisata yaitu: mempromosikan pariwisata dengan konsisten; peningkatan aksesibilitas; peningkatan kualitas pelayan serta produk wisata; pengembangan suatu

daerah destinasi wisata; mempromosikan daya tarik destinasi wisata alam, satwa dan bahari; meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas; dan menyelenggarakan promosi wisata melalui sapta pesona (Topowijono dan Supriono, 2018).

Berdasarkan kebijakan inilah istilah sapta pesona mulai dikampanyekan dan umum dipergunakan sebagai syarat untuk diterapkan di seluruh destinasi objek wisata di Indonesia. Segala hal yang berhubungan dengan sapta pesona pada waktu itu telah diatur dalam Keputusan Menteri Wisata, Pos dan Telekomunikasi No.5/UM.209/MPPT-89 mengenai petunjuk pelaksanaan sapta pesona. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

Sapta pesona merupakan penyelenggaraan konsep sadar wisata yang bertujuan untuk menarik wisatawan agar datang berkunjung ke daerah destinasi wisata. Aspek- aspek sapta pesona yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Konsep ini memerlukan pada peran serta dan kontribusi masyarakat sekitar untuk mewujudkan suasana yang kondusif di suatu daerah destinasi wisata. Tidak hanya itu, penerapan sapta pesona juga memerlukan keikutsertaan peran *stakeholder* dalam mendorong keberhasilan destinasi wisata. Pelaksanaan sapta pesona yang kurang optimal di suatu objek wisata dapat membuat wisatawan kurang tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut (Joandani, 2019).

Pengembangan objek wisata juga dipengaruhi oleh persepsi atau penilaian terhadap daya tarik wisata oleh wisatawan. Persepsi wisatawan adalah pendapat dan kesan yang diungkapkan oleh individu atau seorang

wisatawan tentang pengalamannya saat mengunjungi suatu daerah destinasi wisata yang merupakan stimulus yang dirasakan oleh panca indera. Pengalaman hidup bisa menjadi acuan ketika memberi penilaian atau persepsi terhadap suatu hal. Hal ini karena persepsi wisatawan berdampak dalam menginformasikan pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang berkelanjutan. Apabila rendahnya persepsi wisatawan, akan menimbulkan ketidakpuasan terkait layanan yang dirasakan, semakin mendapat persepsi yang baik dari wisatawan, semakin banyak wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata tersebut (Wisnawa, 2019).

Provinsi Sumatera Utara adalah bagian dari pembangunan nasional dan merupakan salah satu bagian dari 10 provinsi yang menjadi daerah tujuan wisata nasional (Pendit, 2006). Ini karena Sumatera Utara adalah salah satu provinsi dengan daya tarik wisata yang potensial meliputi wisata alam, bahari, rekreasi, danau, serta kebudayaan. Salah satu sumber daya alam terbesar bagi sektor industri pariwisata Sumatera Utara adalah Danau Toba. Sumatera Utara menjadikan kehadiran Danau Toba dengan keunikan bentangan alamnya, kawasan perbukitan yang mengelilingi Danau Toba yang luas serta udaranya yang sejuk menjadi prioritas Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW). Secara geografis, ada tujuh kabupaten yang terdapat di sekitar Danau Toba yaitu Kabupaten Karo, Kabupaten Dairi, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Humbang Hasundutan. Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu daerah dengan wisata alam yang berada di kawasan Danau Toba.

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Sumatera Utara dengan menawarkan panorama keindahan alam yang cukup potensial juga udaranya yang sejuk. Kabupaten Humbang Hasundutan ini memiliki beberapa objek wisata yaitu: Geosite Sipinsur, Tombak Sulu-Sulu, Istana Sisingamangaraja, Aek Sipangolu, Makam Sisingamangaraja, dan Markas Raja Sisingamangaraja. Dari sejumlah objek wisata ini, masing-masing memiliki daya tarik tersendiri, salah satunya Geosite Sipinsur.

Geosite Sipinsur berada di Desa Pearung Kecamatan Peranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Luas objek wisata Geosite Sipinsur sekitar 2 hektar, yang terletak pada ketinggian 1.400 meter di atas permukaan laut. Dahulunya Geosite Sipinsur ini adalah milik Pemerintah Tapanuli Utara. Namun setelah adanya pemekaran, Sipinsur sudah menjadi bagian dari Kabupaten Humbang Hasundutan sejak tanggal 28 Juli 2003. Masyarakat dan Pemerintah Tapanuli Utara sepakat untuk menghibahkan lahan tersebut kepada Pemerintah Humbang Hasundutan agar wilayah Sipinsur lebih cepat pembangunannya dan wilayah sekitarnya menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah. Dan hingga saat ini, kawasan objek wisata Sipinsur dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan.

Objek wisata Geosite Sipinsur memiliki daya tarik wisata berupa dataran tinggi dengan keindahan pemandangan Danau Toba yang dapat dilihat secara langsung dengan luas serta berhadapan dengan pulau kecil ditengah Danau Toba yaitu Sibandang. Geosite Sipinsur ditanami banyak pepohonan pinus yang memberikan udara sejuk sehingga cocok untuk

kegiatan camping. Objek wisata Geosite Sipinsur terdapat fasilitas seperti seperti menara pandang, parkir, tempat duduk, dan toilet. Tidak hanya itu, sejumlah fasilitas permainan anak-anak pun tersedia di tempat ini seperti ayunan, perosotan, dan jungkat-jangkit yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk lebih lama menikmati objek wisata Geosite Sipinsur. Lokasinya yang asri mendukung untuk menjadi tempat bersantai sambil menikmati indahnya pemandangan alam. Ditambah dengan berbagai kegiatan atraksi budaya seperti pertunjukan musik tradisional Batak, bernyanyi, manortor, dan martumba yang diselenggarakan di objek wisata ini dapat menjadi hiburan bagi wisatawan yang berkunjung. Pada tahun 2018, objek wisata Geosite Sipinsur pernah mendapat penghargaan dari Anugrah Pesona Indonesia (API) sebagai kategori Dataran Tinggi Terpopuler di Indonesia.

Lokasi objek wisata Geosite Sipinsur ini berjarak sekitar 18 km dari Bandara Internasional Sisingamangaraja atau dapat ditempuh dalam waktu 30-40 menit. Akses jalan dapat dilalui dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Tarif parkir untuk kendaraan roda dua yaitu sebesar Rp.2000 dan kendaraan roda empat sebesar Rp.5000.

Objek wisata Geosite Sipinsur merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan yang selalu ramai didatangi wisatawan. Hal ini ditunjukkan dari data jumlah pengunjung yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Geosite Sipinsur

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2016	50.763
2.	2017	89.536
3.	2018	100.122
4.	2019	121.422
5.	2020	82.375

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan, 2021

Dari tabel 1 dapat diketahui jumlah pengunjung objek wisata Geosite Sipinsur pada tahun 2016 yaitu 50.763 pengunjung, tahun 2017 ada sebanyak 89.536 pengunjung, tahun 2018 yaitu 100.122 pengunjung, tahun 2019 yaitu sebanyak 121.422 pengunjung, dan pada tahun 2020 sebanyak 82.375 pengunjung. Rendahnya jumlah pengunjung pada tahun 2020 ini diduga disebabkan karena adanya pandemi Covid-19.

Geosite Sipinsur ini merupakan salah satu *Geosite* yang ada di *Geopark* Kaldera Toba sesuai dengan Keputusan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 tentang Penetapan Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba dan sekitarnya. *Geopark* merupakan kawasan perlindungan alam berskala nasional yang memiliki warisan geologi penting, keindahan daya tarik yang unik dan langka, pendidikan serta pengembangan ekonomi lokal yang berimplementasi memberikan peluang untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal untuk mencapai manfaat perekonomian yang nyata (UNESCO, 2006). Maka penerapan sapta pesona harus dipelihara dengan baik karena merupakan hal penting dalam dasar pengembangannya guna menarik perhatian wisatawan yang berkunjung serta memberikan kesan yang baik sehingga bisa mempromosikan kepada calon pengunjung atau orang lain yang memungkinkan makin memperbanyak pengunjung.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, kondisi ketertiban di area objek wisata Sipinsur masih ada yang kurang seperti pengelolaan tempat parkir yang tidak teratur yang terjadi terutama pada hari libur. Kemudian, saat berada di area objek wisata Sipinsur sulit untuk mengenali petugas objek wisata dikarenakan tidak adanya tanda pengenal yang terlihat dari seseorang

yang bertugas di objek wisata tersebut. Sikap petugas yang sedang bertugas di objek wisata Geosite Sipinsur juga masih kurang ramah kepada pengunjung. Saat memasuki kawasan objek wisata Geosite Sipinsur, tidak ada kejelasan tarif yang diminta saat membeli tiket masuk. Seperti yang dialami pada saat observasi awal, tiket masuk hari pertama kunjungan dikenakan tarif sebesar Rp.1000. namun pada kunjungan hari kedua dikenakan tarif masuk sebesar Rp.2000. Hal semacam ini bisa membuat pengunjung merasa bingung dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi wisatawan yang sedang berkunjung. Oleh karena itu perlu diketahui penerapan sapa pesona melalui persepsi pengunjung pada objek wisata Geosite Sipinsur. Dalam hal ini juga supaya kedepannya dapat diketahui unsur-unsur dari sapa pesona apa yang kurang dan perlu di evaluasi atau diperbaiki.

Berdasarkan hal tersebut, maka inilah yang mendasari sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang bagaimana persepsi wisatawan terhadap penerapan sapa pesona pada objek wisata Geosite Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Pengelolaan tempat parkir pada objek wisata belum teratur terutama pada hari libur, (2) Tidak adanya tanda pengenal atau identitas petugas sehingga sulit mengenali petugas objek wisata, (3) Sikap petugas yang kurang ramah terhadap pengunjung, (4) Tidak adanya kejelasan mengenai ketetapan tarif untuk masuk ke objek wisata.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada: (1) Kondisi daya tarik objek wisata Geosite Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan, (2) Persepsi pengunjung terhadap penerapan sapta pesona pada objek wisata Geosite Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan yang mencakup unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi daya tarik objek wisata Geosite Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap penerapan sapta pesona pada objek wisata Geosite Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kondisi daya tarik objek wisata Geosite Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap penerapan sapta pesona pada objek wisata Geosite Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis yaitu menambah dan memperluas pengetahuan tentang pariwisata khususnya tentang daya tarik objek wisata dan konsep sapta pesona pada objek wisata Geosite Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Bagi dunia pendidikan yaitu untuk menambah khazanah ilmu geografi dan penunjang materi pembelajaran khususnya tentang kepariwisataan.
3. Bagi pemerintah yaitu sebagai masukan untuk penerapan kebijakan terkait upaya dalam meningkatkan penerapan sapta pesona pada suatu objek wisata.
4. Bagi peneliti lain adalah sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan persepsi wisatawan terhadap penerapan sapta pesona pada suatu objek wisata di daerah lain.